

**PERBANDINGAN KERAJAAN ALLAH MENURUT STEPHEN TONG
DAN AL-MULK MENURUT M. QURAISH SHIHAB**



S K R I P S I

**Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam**

O l e h :

ABD. MUFID

NIM : 07520023

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2 0 1 2

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

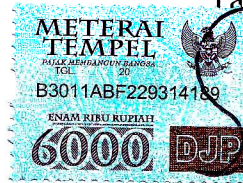
Nama : Abd. Mufid
NIM : 07520023
Jurusan : Perbandingan Agama
Fakultas : Ushuluddin

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *“Perbandingan Kerajaan Allah menurut Stephen Tong dan Al-Mulk menurut M. Quraish shihab,”* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai bahan acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 03 September 2012

Yang menyatakan,




Abd. Mufid

NIM: 07520023



PERSETUJUAN KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen : Drs. H. Singgih Basuki, M.A

Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Kelayakan Skripsi Sdr. Abd. Mufid

Lamp : 4 (eksemplar)

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Abd. Mufid

NIM : 07520023

Judul : *"Perbandingan Kerajaan Allah menurut Stephen Tong dan Al-Mulk menurut M. Quraish shihab."*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Jurusan/Prodi Perbandingan Agama (PA) Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 September 2012
Pembimbing,

Drs. H. Singgih Basuki, M.A
NIP: 1956020398203 1 005



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1965/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul :

**“PERBANDINGAN KERAJAAN ALLAH MENURUT STEPHEN TONG
DAN AL-MULK MENURUT M. QURAISH SHIHAB”**

Yang disusun dan diajukan oleh :

Nama : Abd. Mufid

NIM : 07520023

Program Sarjana Strata 1 Jurusan Perbandingan Agama (PA)

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Rabu, tanggal 08 Agustus 2012 dengan nilai:
A/B, dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu (S1).

TIM MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Drs. H.A Singgih Basuki, M.A

NIP. 19560203 198203 1 005

Penguji I

Prof. Dr. H. Fauzan Naif, MA

NIP. 19540710 198603 1 002

Penguji II

Khairullah Zikri, S.Ag, MA.St.Rel

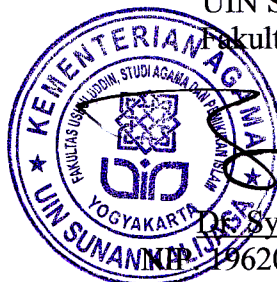
NIP. 19740525 199803 1 005

Yogyakarta, 03 September 2012

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

DEKAN



Dr. Syaifan Nur, MA

NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

--oOo--

Hidup adalah pengulangan-pengulangan dan cermin tanpa tepi.

Maka merugilah mereka yang abai akan nasehat masa silam

dan tak bersolek diri untuk kebajikan masa depan.

(Mufiedz)

--oOo--

Hidup adalah (untuk) ibadah.

(Firman)

PERSEMBAHAN

Atas Nama Tuhan Allah-ku yang ke-Mahaan-Nya tiada tara,

Semoga karya kecil ini bernilai abdi di sisi-Nya.

Teruntuk Ayahanda dan Bunda,

aku menemukan ketulusan kasih di mata kalian.

Bagimu, Neneng,

Semoga kasih kita lestari.

ABSTRAKSI

Tema Kerajaan Allah selalu menarik untuk dikaji. Hal ini bukan hanya karena tema Kerajaan Allah menjadi tema sentral dalam Al-Kitab atau warta utama para Mesias, melainkan juga penggalian maknanya yang tidak urung lekang oleh gerusan zaman. Itu sebabnya cukup merebak pandangan-pandangan maupun pemikiran tentang Kerajaan Allah oleh masing-masing kalangan tokoh pakar maupun sekte.

Titik tolak kajian ini adalah pemikiran Stephen Tong mengenai Kerajaan Allah berikut signifikansinya bagi kehidupan. Sehingga dengan itu, tujuan dari kajian ini adalah memahami arti Kerajaan Allah termasuk signifikansinya bagi kehidupan, bergereja dan menjalankan pelayanan.

Pemikiran Stephen Tong yang terbukukan dalam judul buku *Kerajaan Allah, Gereja dan Pelayanan* menjadi rujukan primer dalam kajian ini, adapun rujukan sekunder diambil dari buku-buku dan berbagai media lain yang sekiranya dapat menunjang terhadap kajian ini. Termasuk karya-karya Tong yang lain. Oleh karena itu kajian ini merupakan kajian pustaka (*library research*).

Semua data yang terkumpul kemudian diolah melalui pendekatan tematis-analitis. Sebuah pendekatan yang merefleksikan pemikiran Stephen Tong berkenaan dengan Kerajaan Allah berikut maknanya.

Menurut Stephen Tong, setiap pribadi yang mendengar dan merenungkan istilah-istilah “Kerajaan Allah” harus menyadari betapa serius dan pentingnya makna yang terkandung dibalik istilah-istilah tersebut. Itu artinya setiap kali terdapat perbincangan mengenai Kerajaan Allah maka hakekat jamuan tesebut sedang membicarakan sesuatu yang amat serius. Oleh karenanya, dalam memikirkan Kerajaan Allah diperlukan rasa hormat, penuh hikmat dan dengan hati yang takut akan Tuhan.

Selain itu tema Kerajaan Allah adalah menjadi tema sentral dalam Al-Kitab, itu sebabnya memahami dan mencari Kerajaan Allah menjadi penting dan hal utama. Menurutnya, Kerajaan Allah harus dimengerti sebagaimana Allah itu Raja adanya, termasuk 4 peranan penting yangdimiliki-Nya, yaitu; Allah sebagai pencipta alam, pemerintah, pemberi berkat, dan penghakim seluruh bumi.

Kerajaan Allah berari Kerajaan yang menjadi milik Allah. Dia berdaulat penuh atas Kerajaan-Nya. Dia Raja tertinggi atas pemerintahan-Nya. Dia juga memiliki pretensi tersendiri untuk berbuat kasih bagi hambanya yang beriman sebagai mana yang dijanjikan. Jadi Kerajaan Allah sejatinya adalah berkat bagi manusia, dan rahmat bagi semesta. Dengan begitu tidak salah jika Kerajaan Allah juga disebut “Kerajaa Sorga”.

Nah, pandangan yang hampir serupa dikemukakan oleh M. Quraish Shihab. Menurutnya, kata al-Mulk dalam Al-Qur’an akan lebih tepat apabila dipahami dalam arti *kekusaan memerintah* dan bukan sekedar anugerah. Menurutnya, adanya kata *malik al-mulk* dalam Al-Qur’an adalah penandasan bahwa Allah adalah Raja atas kerajaan-Nya, karena Dia-lah yang mencipta sekaligus pemilik atas ciptaan-Nya itu. Jadi prinsipnya, berbicara tentang Kerajaan Allah dan al-Mulk adalah berbicara tentang kekuasaan Tuhan yang mutlak atas kepemilikan-Nya. Dan itu anugerah bagi seluruh alam.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan tiada hentinya kepada-Mu yang Maha Pengasih. Dan kepada-Mu semuanya akan kembali. Salam iman penulis persembahkan kepada segenap Nabi-Mu beserta seluruh kerabat dan orang-orang terdekatnya. Sebab berkatnya manusia dapat kembali kejalan yang Engkau ridhoi. Dan karena rahmat-Mu penulis akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Perbandingan Kerajaan Allah menurut Stephen Tong dan al-Mulk menurut M. Quraish Shihab,*” dalam rangka mengakhiri studi program Strata satu jurusan Perbandingan Agama, di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun sedemikian rupa tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak, maka dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

- Bapak Dr. H. Syaifan Nur, MA. selaku dekan fakultas Ushuluddin.
- Bapak Drs. Rahmat Fajri, MA, dan bapak Khairullah Zikri, S.Ag, MA.St. Rel, selaku Ketua dan Sekretaris jurusan Perbandingan Agama.
- Bapak Drs. H. Singgih Basuki, M.A. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingannya kepada penulis.
- Bapak Drs. Moh. Rifa’i Abduh, MA. selaku pembimbing Akademik.

- Terima kasih yang sangat teristimewa kepada bapak, ibu dan saudaraku Tamam yang telah mengajarku banyak arti kasih. Doa, senyum dan air mata kalian selalu membangunkanku disaat aku mulai lelah.
- Sahabat hatiku, Neneng Lestari, karenamu aku semakin mengerti arti berbagi. Teruslah tersenyum. Semoga mimpi bahagia itu makin nyata. Amin.
- Sahabat-sahabatku dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Ketahuilah, kebersamaan itu tak tergantikan.

Pada akhirnya penulis menyadari atas segala kemampuan dan pengetahuan yang terbatas, yang menjadikan penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan sarannya demi sebuah perbaikan. Dan semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua. Amin.

Yogyakarta, 15 Mei 2012

Penulis,

Abd. Mufid
NIM: 07520023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS KELAYAKAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
KARYA PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x

BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori	12
G. Metodologi Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan	16

BAB II: SEPUTAR KERAJAAN ALLAH	18
A. Sebuah Pengertian Istilah	18
B. Kerangka Teologis	21
1. Teologi Reformed Injili (Calvinis)	23
2. Teologi Protestan	26
C. Kerajaan Allah dalam Perjanjian Lama	28
D. Kerajaan Allah dalam Perjanjian Baru	32
E. Masa sesudah Yesus	36

1. Paulus	36
2. Ortodoks	38
3. Katolik	43
4. Protestan	46

BAB III: BIOGRAFI STEPHEN TONG 49

A. Kehidupan Stephen Tong dan Kiprahnya	49
B. Perjalanan Intelektual dan Tokoh yang Mempengaruhi	54
C. Kontribusi dan Karya-Karya Tong	56
1. Gereja Reformed Injili Indonesia (GRII)	57
a) Latar belakang Pendirian	57
b) Tujuan dan Keanggotaan	58
c) Gereja dan Misi	60
d) Doktrin Pengakuan Iman Injili	60
2. Pemikiran dan Karya-karyanya	63
3. Pelayanan dan Kebaktian	69

BAB IV : KERAJAAN ALLAH DAN GEREJA 71

A. Kerajaan Allah	71
1. Pentingnya Kerajaan Allah	72
2. Allah dan Kerajaan	73
3. Peranan Allah dalam Kerajaan	74
4. Kerajaan Allah dan Kerajaan Dunia	76
5. Pemerintahan Teokrasi	77
B. Gereja dan Pelayanan	79
1. Gereja dan Maknanya	80
2. Kerajaan Allah dan Gereja	82
3. Israel: Lambang Kerajaan	84
4. Kerajaan Allah: Inkarnasi Kristus	85
5. Kerajaan Allah: Gereja	87
6. Gereja: Sumber Pelayanan	89

C. Kerajaan Allah dan Maknanya.....	91
BAB V. MAKNA AL-MULK MENURUT M. QURAISH SHIHAB:	
SEBUAH PERBANDINGAN	94
A. Biografi Singkat M. Quraish Shihab	94
B. M. Quraish Shihab dan Tafsir Al-Mishbah	95
C. Makna “Al-Mulk” dalam Tafsir Al-Mishbah	99
D. Persamaan dan Perbedaan	113
1. Persamaan	114
2. Perbedaan	118
BAB VI PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN	128
BIODATA PENULIS	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerajaan Allah pada dasarnya tentu bukanlah istilah baru dalam diskursus pemikiran maupun pengumpulan teologis-historis agama Kristen. Kenyataan ini menjadi wajar mengingat secara normatif kata tersebut banyak dijumpai dalam Al-Kitab. Ditambah lagi Kerajaan Allah dipahami sebagai isu pokok yang menjadi warta utama Yesus dan meliputi segenap misinya.¹ Kerajaan Allah diyakini menjadi warta sentral dari Injil itu sendiri. Bahkan di dalam Injil, terutama yang ditulis oleh Lukas (Injil Lukas), kata “memaklumkan” tepatnya mempunyai sasaran bukan pada umat, melainkan Kerajaan Allah.²

Al-Kitab di beberapa ayat menyebutnya dengan istilah “Kerajaan Allah” atau “Kingdom of God” dalam bahasa Inggris. Meskipun Injil Matius juga sering menyebutnya dengan “Kerajaan Sorga”. Namun ini tidak menjadi alasan untuk menduga bahwa kedua ungkapan tersebut mempunyai maksud yang berbeda. Bisa jadi ungkapan “Sorga” dipilih hanya sebagai ungkapan untuk pengganti kata “Allah” saja.³

¹ Lihat, Clayton Sullivan, *Selamatkan Yesus dari Orang Kristen*, terj. M. Hasyim (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002), hlm.18.

² Paul Verghese, *Injil Tentang Kerajaan Allah*, terj. (Flores: Nusa Indah, 1968), hlm. 16.

³ Donal Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru III: Eklesiologi, Eskatologi, Etika*, terj. Lisda Tirtapraja Gamadhi, dkk. (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), hlm. 22.

Kata “Kerajaan” dalam Perjanjian Lama paling tidak ditemukan sebanyak 179 ayat yang keberadaannya tersebar di beberapa ayat dan pasal. Dalam Perjanjian Baru, utamanya Injil-injil Sinoptik (Matius, Markus dan Lukas), setidaknya ditemukan sejumlah 126 ayat. Berikutnya 2 ayat pada Injil Yohanes, 7 ayat pada Injil Kisah Para Rasul, 1 ayat pada Injil Roma, 4 ayat pada Injil I Korintus, 1 ayat pada Injil Galatia, 1 ayat pada Injil Kolose, serta 1 ayat lagi pada Injil II Tesalonika. Selebihnya adalah padanan frase yang secara implisit berkaitan dengan tema Kerajaan Allah yang tersebar di beberapa pasal dan ayat dalam Al-Kitab—seperti kata “Kerajaan” dan “raja”.

Termasuk juga apakah istilah tersebut digunakan untuk menyebut seorang raja manusia, atau menyebut tentang Tuhan (Allah) sebagai raja⁴. Misal tentang raja manusia salah satunya terdapat pada Injil Matius 16:28; *“Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya diantara orang yang hadir di sini ada yang tidak akan mati sebelum mereka melihat Anak Manusia datang sebagai Raja dalam Kerajaan-Nya.”* Atau raja dari manusia yang mendiami Kerajaan Allah dimana keberadaannya berfungsi sebagai mandataris-Nya di muka bumi.⁵ Salah satunya terlihat pada Injil Matius 25: 34; *“Dan Raja itu akan berkata kepada mereka yang di sebelah kanan-Nya: Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan.”* Sedangkan Allah sebagai Raja diantaranya terdapat pada Mazmur 47: 2-3 dan ayat 6-9; *“Hai segala bangsa, bertepuktanglah, elu-elukanlah Allah dengan sorak-sorai! Sebab TUHAN, Yang Maha tinggi, adalah dahsyat, Raja yang besar atas seluruh*

⁴ Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru III: Ekleziologi* hlm. 23.

⁵ *Ibid.*, hlm. 23.

bumi (Mazmur 2-3). Allah telah naik dengan diiringi sorak-sorai, ya TUHAN itu, dengan diiringi bunyi sangkakala. Bermazmurlah bagi Allah, bermazmurlah, bermazmurlah bagi Raja kita, bermazmurlah! Sebab Allah adalah Raja seluruh bumi, bermazmurlah dengan nyanyian pengajaran! Allah memerintah sebagai raja atas bangsa-bangsa, Allah bersemayam di atas takhta-Nya yang kudus.” (Mazmur 6-9).

Namun dalam perkembangannya, diskursus menyangkut pandangan maupun konsep Kerajaan Allah dikalangan Nasrani sendiri banyak dijumpai ragam pandangan yang bercorak ganda, bahkan tidak jarang berujung polemik yang tidak berkesudahan karena tidak mudah untuk dirumuskan.⁶ Dibuktikan ketika sebagian pakar mengidentifikasikan Kerajaan Allah dengan “sorga” dan kehidupan dimasa depan yang penuh kebahagiaan. Sebagian lain menyamakan Kerajaan dengan kekuatan penyembuhan yang beroperasi atau terwujud dalam penyembuhan-penyembuhan yang dilakukan Yesus.

CH. Dodd mengatakan bahwa Kerajaan Allah sebagai sesuatu yang absolut. Albert Schweitzer menyebut Kerajaan Allah dengan kenyataan masa mendatang dan bersifat adikodrati. Pendapat lain mengatakan Kerajaan Allah bersifat “masa sekarang” dan juga “masa yang akan datang”.⁷ Adapaun para kaum reformis sosial beranggapan bahwa maksud Kerajaan itu tidak lain hanyalah suatu tatanan sosial belaka.

⁶ Paul Verghese, *Injil Tentang Kerajaan...* hlm. 16.

⁷ Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru III: Eklesiologi* hlm. 22.

Berbeda dengan Adolf Von Harnack yang mendefinisikan Kerajaan Allah dengan pemerintahan Tuhan Yang Suci dalam hati manusia.⁸ Immanuel Khan memandang Kerajaan sebagai transisi berangsur-angsur dari agama ilahi hingga kedaulatan eksklusif keimanan agamawi yang murni.⁹ Sementara Stephen Mitchell mengartikan Kerajaan dengan suatu keadaan dikehidupan ini, suatu jalan kehidupan yang menyenangkan antara kegembiraan dan kesusahan dari dunia kita. Adapula yang memaknai Kerajaan Allah sebagai suatu umat manusia yang di dalamnya berkumpul orang-orang sholeh yang terorganisasi menurut kehendak Tuhan (Walter Rauschenbusch, 1917).

Disamping itu ada pula yang memaknainya secara eskatologis, paling tidak sebagaimana yang dimaksudkan oleh Johannes Weiss.¹⁰ Menurutnya, Kerajaan Allah itu harus dimaknai sebagai suatu konsep eskatologis yang harus ditafsirkan dengan latar belakang *pengharapan eskatologis Yahudi* diabad pertama. Sedangkan para teolog Katolik Roma, seperti yang dinyatakan dalam *Catechism Of The Catholic Churrch* tahun 1994, menegaskan bahwa maksud Kerajaan Allah itu ialah Gereja.¹¹

⁸ Lihat, Adolf Von Harnack, *What is Christianity?* (New York: Harper & Row, 1956), hlm.56.

⁹ Immanuel Khan, *Jesus Christ in Modern Thought* (Philadelphia: Trinity Press International, 1990), hlm.190.

¹⁰ Johannes Weiss adalah orang pertama dari kalangan pakar modern Perjanjian Baru yang secara serius mencemati pemahaman tentang makna Kerajaan Allah yang mendominasi gerakan Kristen pada abad-abad permulaan. Ia lebih tertarik pada penulisan sejarah (Yesus) ketimbang relevansi teologisnya. Oleh karenanya di tahun 1892 ia menerbitkan buku yang berjudul "Jesus Proclamation of the Kingdom of God" di Jerman.

¹¹ Clayton Sullivan, *Selamatkan Yesus dari....* hlm. 22.

Oleh karenanya menjadi menarik pernyataan John Reuman yang mengatakan bahwa, memang jika semua kaum pakar disoal menyangkut apa kira-kira yang menjadi warta utama Yesus dari Nazaret, maka mayoritas mereka sepakat menjawab; warta utama Yesus adalah berpusat pada Kerajaan Allah. Namun ketika menyangkut makna, para pakar akhirnya tidak pernah sepakat apa sebenarnya yang dimaksud Yesus dengan Kerajaan Allah itu. Hingga akhirnya muncul adagium bahwa, memperbincangkan Kerajaan Allah tidak ubahnya memilin dempul semantik—yang bisa ditarik, dibentuk, dan diselipkan kemana-mana, sehingga hasilnya pun menjadi beragam rupa.¹²

Pada akhirnya diakui sendiri oleh kalangan Kristen, jika salah satu pengajaran Yesus yang cukup sukar dimengerti ialah mengenai “Kerajaan Allah”. Menurut Donald Guthrie, istilah Kerajaan Allah dalam perjalannya telah memunculkan ragam penafsiran sehingga maknanya pun tidak menjadi lebih jelas. Namun justru disisi yang lain, banyak kesulitan yang muncul dalam perdebatan yang diakibatkan adanya anggapan bahwa Kerajaan itu harus berarti sesuatu tertentu. Karenanya makna Kerajaan tidak pernah dijelaskan secara tuntas.¹³

Uraian di atas tentu hanyalah seulas pandang yang menjadi representasi dari adanya ragam pandangan menyangkut Kerajaan Allah. Nah, Stephen Tong adalah salah seorang pendeta Kristen yang bercorak Calvinis yang memiliki pandangan cukup luas tentang Kerajaan Allah. Salah satu pendapatnya; Kerajaan Allah menurut Tong secara garis besar paling tidak harus memiliki tiga makna

¹² *Ibid.*, hlm. 20.

¹³ Lihat, Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru II: Misi Kristus, Roh Kudus, Kehidupan Kristus*. terj. Jan S. Aritonang (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), hlm. 46.

penting. *Pertama*, prinsip monotheistik, yakni peng-Esaan terhadap Allah semata. *Kedua*, pengorbanan darah, yaitu imam yang membawa persembahan pengorbanan untuk mewujudkan perdamaian antara manusia dan Tuhan Allah. *Ketiga* adalah teokrasi, yaitu Pemerintah Tuhan itu sendiri, dalam arti Tuhan memiliki kedaulatan mutlak di dalamnya.¹⁴ Tentu hal ini baru sekelumit pandang dari pemikiran Stephen Tong yang kedalaman gagasannya masih perlu diselami agar dapat menemukan keutuhan pandangannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa pokok permasalahan yang akan menjadi fokus pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Yaitu:

1. Bagaimana latar belakang kehidupan dan pemikiran Stephen Tong?
2. Seperti apa pandangan-pandangan Stephen Tong tentang Kerajaan Allah?
3. Apa saja persamaan dan perbedaan antara Kerajaan Allah menurut Stephen Tong dan al-Mulk menurut M. Quraish Shihab?

¹⁴ Stephen Tong, *Kerajaan Allah: Gereja dan Pelayanan* (Surabaya: Momentum, 2001), hlm. 43.

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki beberapa tujuan yang dapat dijadikan pedoman dalam memperkuat kedalaman analisisnya. Adapun penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, diantaranya:

1. Untuk menyelidiki latar belakang kehidupan Stephen Tong, perjalanan intelektual, berikut beberapa karya-karyanya yang memberi arti penting bagi dunia Kristen.
2. Memahami pandangan-pandangan Stephen Tong menyangkut Kerajaan Allah sekaligus arti signifikansinya bagi kehidupan umat manusia, utamanya bagi dunia Kristen itu sendiri.
3. Menemukan kemungkinan adanya persamaan dan/atau perbedaan antara Kerajaan Allah menurut Stephen Tong dan al-Mulk menurut M. Quraish Shihab.

D. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan cakrawala pemikiran berkaitan dengan pandangan Stephen Tong tentang Kerajaan Allah berikut hal-hal yang berkaitan dengannya.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengetengahkan dan memperkaya khasanah pemikiran, khususnya pandangan-pandangan maupun

pemikiran Stephen Tong, sehingga mampu meningkatkan pemahaman kita atas makna Kerajaan Allah.

4. Selanjutnya penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi dan dapat menjadi rujukan untuk kajian-penelitian lebih lanjut, utamanya berkenaan dengan pemikiran Stephen Tong tentang Kerajaan Allah. Berikut pandangan M. Quraish Shihab.

Tentang term al-Mulk sebagai kerangka perbandingan.

E. Tinjauan Pustaka

Telah banyak sesungguhnya tulisan-tulisan maupun karya-karya lain yang berbicara tentang Kerajaan Allah maupun kerajaan dalam arti pemerintahan dari berbagai sudut aspeknya. Salah satunya adalah karya Clayto Sullivan yang berjudul *Selamatkan Yesus dari Orang Kristen: Sebuah Perlawanan Orang Dalam* (2002). Buku ini menjadi menarik bukan saja karena di dalamnya banyak memuat kritik terhadap doktrin-doktrin Kristiani yang *notabene* telah menjadi aqidah mainstrim hari ini. Melainkan juga karena memuat uraian-uraian yang luas menyangkut Kerajaan Allah. Selain itu, ia juga melakukan penelusuran yang mendalam terhadap istilah-istilah Kerajaan Allah dari beberapa literatur. Mulai dari ungkapan Kerajaan Allah yang termaktub pada lampiran Kitab-kitab Injil Sinoptik, literatur patristik; yaitu semacam dokumen-dokumen Kristen yang

ditulis sesudah Perjanjian Baru oleh para Bapa (Patres) Gereja dari akhir abad pertama sampai abad kedelapan.

Namun sisi lain dari buku ini menurut hemat penulis, Sullivan cenderung hanya lebih banyak memenuhi ulasan-ulasannya dengan menyetengahkan pandangan-pandangan para pakar yang beragam tanpa mengurai lebih dalam atas masing-masing pandangan tersebut. Sebab itu makna Kerajaan Allah tidak benar-benar menjadi terang.

Selain itu jika Sullivan terkesan lebih hanya “menghimpun” pendapat-pendapat para pakar yang berbeda-beda bahkan bersebrangan satu sama lain, George V. Pixley justru menegaskan bahwa telaahnya dimulai melalui sikap “curiga”. Dari buku yang ia tulis berjudul “*Kerajaan Allah: Artinya Bagi Kehidupan Kultus, Politis, Ideologis, dan Kemasyarakatan*”, (baca: buku ini berjudul asli: *Reino De Dios*), di dalamnya memuat tentang bagaimana Kerajaan Allah dilihat dari nilai kesejarahan, perkembangannya disetiap era, hingga reaktualisasinya di era kekinian.

Menurutnya, ide Kerajaan Allah pada dasarnya berakar dalam Perjanjian Lama, sehingga Yesus sebenarnya tidakewartakan sesuatu yang baru, tetapiewartakan harapan yang telah mempunyai sejarah dalam Israel.¹⁵ Terbukti jauh sebelum Yesus menyuarakan misi utamanya mewujudkan Kerajaan Allah dan pembebasan terhadap Bani Israel, penghormatan terhadap Allah sebagai “raja” sesungguhnya telah menjadi tema umum dalam agama Timur Tengah kuno.

¹⁵ Lihat, George V. Pixley, *Kerajaan Allah: Artinya Bagi Kehidupan Kultus, Politis, Ideologis, dan Kemasyarakatan*. terj. Aleks Tabe (Jakarta: PT. Gunung Mulia, 1990), hlm. 3.

Selain di Israel, tema ini dikenal pula di Mesir, Kanaan, Yunani, Anatolia, dan Mesopotamia.

Selain itu George menegaskan jika Kerajaan Allah merupakan proyek historis nyata dari suku-suku Kanaan, utamanya masyarakat Israel purba. Dimulai dari upaya-upaya pembebasan atas Bani Israel yang tertindas oleh kelaliman seorang raja Fir'un (Ramses II) di Mesir, hingga mewujudkan Yerusalem menjadi kota Kerajaan Allah yang penuh terang di tanah Kanaan. Perjuangan tersebut dipatroni oleh Nabi-nabi Bani Israel semisal Yakub, Musa, Daud, Yusuf hingga Salomon sampai kejayaan kekuasaannya betul-betul berakhir pada abad ke-6 sebelum masehi.

Disamping itu ia juga banyak mengurai mengenai bagaimana Kerajaan Allah dalam perayaan-perayaan kultus pada masa-masa masyarakat Israel awal (purba). Selanjutnya dalam perkembangannya, isu-isu Kerajaan bergeser menjadi proyek politis suku-suku Israel. Kemudian beranjak menjadi ideologi negara. Disamping itu, ia menjelaskan seperti apa prinsip-prinsip Kerajaan Allah dipahami oleh masyarakat pada abad pertama (Yesus) di Palestine, sekaligus keniscayaan untuk menginternasionalisasi Kerajaan Allah itu sendiri pada konteks kekinian.

Namun bertolak dari beberapa uraian-uraiannya di atas, penulis melihat George belum meruncingkan makna Kerajaan Allah secara lengkap. Bahkan menurutnya, Kerajaan Allah dalam Al-Kitab dapat dimanfaatkan untuk maksud-maksud yang berbeda. Dan konsep Kerajaan Allah diperkenankan (dipersilahkan) untuk dirumuskan berdasarkan menurut masing-masing kelompok Kristen pada

tempat wilayahnya, menurut situasi dan sejarahnya masing-masing.¹⁶ Dengan model yang semacam ini, tentu lagi-lagi akan meninggalkan kesan bias terkait dengan penemuan arti yang hendak dicari. Karena panangan tentang Kerajaan lagi-lagi diserehkan pada masing-masing kelompok yang sudah barang tentu beragam.

Selanjutnya, salah satu karya yang menurut penulis cukup serius mengupas prihal Kerajaan Allah adalah tesis berjudul “Kerajaan Allah” yang ditulis oleh Nugroho Widi (2006).¹⁷ Dalam tesisnya itu dituturkan bahwa pada masa Kristus, orang Yahudi sebetulnya sudah sangat menantikan seorang Mesias. Ditambah lagi sesuai menurut apa yang dijanjikan dalam Kitab-kitab para Nabi (Taurat), bahwa merekalah "bangsa pilihan Allah" itu. Sehingga mereka berani bercita-cita untuk melemparkan belunggu penjajahan Romawi dari tengkuk mereka. Dan lebih dari itu, mereka ingin menjadi penguasa dunia di bawah pimpinan Mesias yang telah dituliskan dalam Kitab-kitab mereka. Bentuknya adalah “Kerajaan” seperti halnya Kerajaan Romawi dan Kerajaan-Kerajaan lainnya kala itu, tentu dengan menjadikan Allah sebagai rajanya (teokrasi).

Namun setelah menganalisis situasi, Yesus mengetahui cita-cita itu akan “gagal,”. Pada selanjutnya Yesus tidak mau menjadi raja sebagaimana cita-cita orang Yahudi, karena Dia berkata dengan tegas di depan Pilatus yang mengadilinya, bahwa "Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini...". Singkatnya, Yesus

¹⁶ George V. Pixley, *Kerajaan Allah: Artinya....* hlm. 93.

¹⁷ Nugroho Widi, “Kerajaan Allah” dalam www.urantia-indonesia.tripod.com, diakses pada tanggal 26 November 2011.

telah mengurungkan niatnya untuk mewujudkan Kerajaan tersebut, dan itu artinya Kerajaan Allah tidak terjadi.

Persoalannya, dalam tesisnya tersebut Widi tidak menjelaskan tentang konsep maupun makna dari Kerajaan itu sendiri, termasuk bagi Yesus beserta orang-orang yang mengikutinya kala itu, serta relevansinya bagi kehidupan sosial dan keagamaan.

Sebetulnya penulis meyakini bahwa masih terdapat banyak lagi tulisan-tulisan maupun karya-karya yang membahas masalah ini. Hanya saja penulis masih kesulitan untuk menemukan kesemuanya. Dalam penulisan skripsi ini, penulis lebih mengutamakan bahasan tentang Kerajaan Allah menurut sudut pandang tokoh.

F. Kerangka Teori

Hemat penulis, adalah memang tidak mudah untuk mengurai pandangan atau pemikiran tentang Kerajaan Allah. Hal ini dibuktikan dengan munculnya pandangan-pandangan yang beragam terkait istilah tersebut.

Karenanya untuk lebih mudahnya mengurai pandangan Stephen Tong yang hendak penulis kaji, penulis akan mengetengahkan salah satu pandangan konseptual terkait dengan persoalan yang penulis angkat. Salah satunya ialah pandangan yang dikemukakan oleh Abdussalam Messi dalam bukunya *Memahami Makna Kerajaan Allah (2011)*. Menurutnya, nubuatan Yesus menyangkut kedatangan Kerajaan Allah akan diawali oleh peristiwa *apokaliptik-eskatologis* dimasa depan. Misalnya kehancuran Sinagog di Yarussalem, matahari

tidak bersinar lagi, bulan tidak lagi bercahaya, bintang-bintang berjatuh, perang antar bangsa, kelaparan, bencana sosial, bencana alam dan lain sebagainya yang pada saatnya menuntut “penghakiman”. Peristiwa-peristiwa dramatis itu terjadi menjelang datangnya Kerajaan Allah. Kesimpulannya, Kerajaan Allah itu merujuk pada suatu pemerintahan politis, atau zaman keemasan serta berkat bagi orang-orang Israel yang bertobat. Wujudnya adalah simbol kekuasaan teokratis di Yerusalem.

Dari beberapa pewartaan Yesus tentang Kerajaan Allah, jelas bahwa yang dimaksud Kerajaan Allah itu adalah suatu Kerajaan duniawi yang faktual sebagaimana pemerintahan manusia, bukan kerajaan sorgawi yang abstrak. Yaitu Kerajaan yang berupa tempat atau negeri dimana orang-orang bisa memasukinya untuk duduk, minum dan makan bersama, bahkan menjadi hakim bagi kedua belas suku Israel. Kerajaan Allah yang tidak bercorak eskatologis itu ditegaskan oleh Yesus kepada murid-muridnya bahwa diantara mereka masih akan melihat dengan mata fisiknya Kerajaan itu.¹⁸

Nah, datangnya Kerajaan Allah yang duniawi itu praktis akan menghapuskan kekuasaan Romawi atas Palestina. Konsekwensinya, Yesus dinilai sebagai pemberontak oleh pihak penguasa Romawi. Indikasi ini tergambar dari keempat Injil Kanonik (Matisu, Lukas, Markus dan Yohanes) yang mengisahkan penyaliban Yesus atas tuduhan sebagai orang Yahudi yang mengaku memiliki

¹⁸ Abdussalam Messi, *Memahami Makna Kerajaan Allah* (Jakarta: CV. Fajar Madani, 2011), hlm. 540.

tahta. Hal ini sekaligus meruntuhkan doktrin Kerajaan Allah dari sisi *apokaliptik-eskatologis* yang akan terjadi diakhir sejarah kehidupan manusia.

Maka atas paradigma ini akan dikuatkan bahwa, Yesus bukanlah Nabi yang keliru dalam membaca zaman (keadaan) dan bernubuwat. Akan tetapi Ia telah berhasil mewujudkannya, bahkan Yesus sendiri bertindak sebagai raja. Dengan demikian akan terbantah asumsi para penganut paham eskatologis yang menilai dan menuduh Yesus sebagai Nabi yang “keliru” karena Yesus menubuhkan kedatangan Kerajaan Allah dalam waktu dekat, tetapi Kerajaan itu tidak muncul.

Kerajaan Allah sesungguhnya telah datang datang di zaman Yesus, baik dalam wujud negeri yang damai sejahtera (Yerusalem) dengan tatanan sosial yang diatur dengan wahyu (hukum) Tuhan, yakni hukum Taurat, maupun Kerajaan Allah dalam wujud alam semesta sebagai tempat Tuhan bersemayam menjalankan Kerajaan-Nya. Bahkan Tuhan sesungguhnya telah bersemayam di dalam diri (qalbu) setiap hamba-Nya yang suci.¹⁹ Itu artinya Kerajaan Allah bermakna historis dan politis.

G. Metodologi Penelitian

Agar penulisan skripsi ini dapat dilakukan dengan baik dan mendapat hasil yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan intelektual,

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 541-48.

maka diperlukan suatu metode penelitian tertentu. Karenanya metodologi tentu merupakan kebutuhan yang sangat urgen.

Dalam penelitian ini penulis akan mengambil bentuk riset perpustakaan (*library research*). Dimana penulis akan meneliti mengenai terma Kerajaan Allah dengan cara menelitinya dari sumber kepustakaan yang membahas tentang tema tersebut, dalam hal ini seccara khusus adalah pemikiran tokoh Reformed Injili Indonesia, Stephen Tong. Jadi dalam mengumpulkan data juga berasal dari sumber-sumber kepustakaan yang ada. Secara garis besar kepustakaan dapat dibagi menjadi tiga, yaitu kepustakaan umum, kepustakaan khusus dan kepustakaan cyber.²⁰

Kepustakaan umum ini meliputi kepustakaan yang berwujud buku-buku teks,²¹ seperti halnya buku-buku agama, ensiklopedia, monograph, dan sejenisnya. Dalam hal ini pula penulis akan menjadikan sumber-sumber primer yang ditulis oleh Stephen Tong sebagai bahan utama dengan tanpa meninggalkan sumber-sumber sekunder lain untuk menguatkan sumber data yang dibutuhkan.

Kepustakaan khusus meliputi kepustakaan yang berwujud jurnal, buletin penelitian, tesis, disertasi, micro film, vcd, dan lain-lain yang merupakan sumber bacaan yang memuat laporan hasil penelitian mengenai agama dan keberagamaan maupun hal-hal yang berkaitan dengan terma tersebut.²² Sedangkan kepustakaan

²⁰ Lihat, Syahrin Harahap, *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-Ilmu Ushuluddin* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000). hlm 89-90.

²¹ *Ibid.* hlm. 90.

²² *Ibid.* hlm. 90-91.

cyber, seperti telah kita ketahui bersama adalah kepustakaan global yang terdapat dalam internet dan media yang lain.

Dari ketiga jenis kepustakaan inilah nantinya akan dikumpulkan data-data yang dapat digunakan untuk meneliti mengenai makna Kerajaan Allah menurut Stephen Tong.

Adapun metode yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif-analitis, yakni mengumpulkan data yang ada serta mengadakan analisa yang interpretatif dengan cara menyelami kemudian mengungkap arti dan nuansa yang dimaksud oleh seorang tokoh.²³ Selanjutnya untuk menganalisis data digunakan analisis induktif dalam rangka untuk merumuskan kesimpulan atas penafsiran Stephen Tong yang berkaitan dengan kajian ini, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang detail-detail pemikiran Stephen Tong ketika menafsirkan (memaknai) terma Kerajaan Allah.

H. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk menjaga keutuhan pembahasan ini agar terarah dan tersusun dengan baik dan benar, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut;

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode penulisan, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

²³ Antin Baker dan Haris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 63-64.

Bab kedua adalah berupa bab di mana peneliti akan memaparkan beberapa hal seputar Kerajaan Allah; yakni Kerajaan Allah menurut pengertian istilah, kerangka teologis yang melingkupinya, Kerajaan Allah dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (masa Yesus), serta konsep/makna Kerajaan Allah menurut kelompok-kelompok mainstrim yang ada dan berkembang hingga hari ini.

Pada bab ketiga akan dibahas mengenai kehidupan sekaligus kiprah Stephen Tong itu sendiri. Termasuk berkenaan dengan perjalanan intelektualnya, pemikiran, juga tokoh-tokoh yang mempengaruhi. Selanjutnya ialah kontribusi Tong beserta karya-karyanya yang meliputi pelayanan dan kebaktian.

Sedangkan bab keempat, penulis akan mengetengahkan pandangan-pandangan Stephen Tong berkenaan dengan Kerajaan Allah dan Gereja. Yakni pembahasan atas Kerajaan Allah secara komprehensif menyangkut tentang; pentingnya Kerajaan Allah, prihal Gereja dan pelayanan. Dalam hal ini juga disertai analisa terhadap pandangan-pandangan atau pemikiran Stephen Tong.

Sementara bab lima akan memuat pembahasan mengenai pandangan M.Quraish Shihab terhadap kata/term “al-Mulk” beserta padanan katanya yang lain dalam Al-Qur’an. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka perbandingan untuk mengurai tentang kemungkinan adanya perbedaan dan/atau persamaan antara pandangan Stephen Tong tentang Kerajaan Allah dan M.Quraish Shihab menyangkut Al-Mulk.

Sedangkan bab lima akan menjadi penutup dalam pembahasan ini. Di dalamnya memuat kesimpulan, saran-saran serta lampiran-lampiran yang dirasa perlu dan memiliki keterkaitan dengan kajian ini.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan bab-bab terdahulu berkaitan dengan biografi Stephen Tong berikut pemikiran-pemikirannya mengenai Kerajaan Allah dan hal-hal yang berkaitan dengannya, hingga bab terakhir ini dapat disimpulkan secara sederhana sebagai berikut:

1. Stephen Tong adalah tokoh Reformed Injili sekaligus pendeta terkemuka yang integritas dan didikasinya terhadap dunia pemikiran Kristen khususnya Reformed Injili, mendapatkan tempat tersendiri serta pengakuan yang luar biasa dari berbagai kalangan. Baik di Indonesia maupun dunia. Hal itu merupakan buah dari pada kiprahnya yang cukup luas dalam bidang pelayanan dan penginjilan. Berikut didikasinya terhadap dunia pendidikan, arsitektur, seni dan kebudayaan.
2. Tema Kerajaan Allah adalah menjadi tema sentral dalam Al-Kitab, itu sebabnya memahami dan mencari Kerajaan Allah menjadi penting dan utama. Menurut Tong, Kerajaan Allah harus dimengerti sebagaimana Allah itu Raja adanya, termasuk 4 peranan penting yang dimiliki-Nya. Yaitu; 1) Allah harus dipahami sebagai pencipta alam, 2) Pemerintah semesta, 3) Pemberi berkat, dan 4) Penghakim seluruh bumi.

Selain itu kenyataan Kerajaan Allah adalah Gereja. Sementara Gereja memiliki dua model, yaitu: Gereja yang kelihatan (*visible church*) dan Gereja yang tidak kelihatan (*invisible Church*). Pada Gereja yang kelihatan di dalamnya terdapat Gereja yang tidak kelihatan, yaitu Gereja beserta orang-orang yang percaya secara sungguh-sungguh dan totalitas untuk menjadi milik Kristus. Itulah yang disebut dengan Gereja kudus dan am. Kudus berarti suci dan am berarti umum atau universal. Inilah Gereja yang sesungguhnya. Dan ini pula lah yang dimaksud dari pada Kerajaan Allah yang sejati itu.

Adapun mengenai status sudah ada atau tidak/belumnya Kerajaan Allah, maka jawabannya ialah; “Sudah” dan “Belum” (*Already and Not Yet*). Kerajaan Allah secara status memang sudah ada tetapi wujud konkritnya belum ada secara sempurna. Dengan adanya orang-orang yang berada di dalam Kerajaan Allah (orang yang dipilih), maka Kerajaan Allah sudah terjadi, tetapi keberadaan Kerajaan Allah secara konkrit dan penuh sempurna itu belum terjadi. Karenanya, kita tetap harus mencari dan menunggu kedatangan Kerajaan Allah yang kedua (sempurna) itu.

3. Kemudian terdapat benang merah berkaitan dengan adanya persamaan sekaligus perbedaan pandangan menyangkut terma Kerajaan Allah maupun al-Mulk menurut sudut pandang tokoh. Semisal jika menurut Tong Kerajaan Allah adalah berarti menegakkan suatu kuasa, suatu pemerintahan, suatu tahta, atau suatu Kerajaan Allah, maka menurut

Quraish Shihab, al-Mulk (kerajaan/kepemilikan) dalam Al-Qur'an akan lebih tepat apabila dipahami dalam arti *kekusaan memerintah*.

Menurut Tong, mengakui kedaulatan Allah sama artinya dengan mengatakan Allah sebagai Raja, bahkan Raja di atas segala raja. Allah disebut Raja di atas segala raja karena Dia adalah pencipta dari pada segala sesuatu. Demikian juga menurut Quraish Shihab, adanya kata *malik al-mulk* dalam Al-Qur'an adalah penandasan bahwa Allah adalah Raja atas kerajaan-Nya, karena Dia-lah yang mencipta sekaligus pemilik atas ciptaan-Nya itu.

B. Saran

Sampailah pada ungkapan kata yang paling akhir namun menuntut agar tidak segera berakhir. Apa yang telah diurai dari awal sampai akhir tentu masih menyisakan ruang-ruang kosong sehingga memerlukan pendalaman yang lebih panjang dan mendalam mengenai Kerajaan Allah dan al-Mulk ini.

Hemat penulis, terma Kerajaan Allah dan al-Mulk akan selalu tetap menjadi terma yang menarik untuk didiskusikan. Karena sebagai mana yang diurai diawal, bahwa cakupannya yang luas memungkinkan untuk diitari dari berbagai sudut, praktis dengan hasil kesimpulan yang meluas pula. Karenanya, pembaca sangat tidak diharapkan merasa cukup dengan penjelasan-penjelasan yang ada pada penulisan ini, melainkan tetap mencari dan mendalami pada karya-karya maupun literatur lain yang komprehensif membahas tema ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Steenbring, Karel. *Perkembangan Teologi dalam Dunia Kristen Modern*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 1987.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar, 1998.
- Baker, Antin. dan Zubair, Haris *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Berkhof dan I.H.Enklaar. *Sejarah Gereja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2000.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematika: Doktrin Gereja*. Jakarta: LRII, 1997.
- Calvin. *Yohanes: Institutio, Pengajaran Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985.
- Departemen Agama R.I. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pelita III, IV, 1982-1983.
- Djajasudarma dan T. Fatimah, *Semantik I. Pengantar ke Arah Ilmu Makna*. Bandung : ERESKO, 1993.
- Esposito, John L. (Ed). *Islam: Kekuasaan Pemerintahan, Doktrin Iman dan Realitas Sosial*. Penerj. M. Khairul Anam. Jakarta: Inisiasi Press, 2004.
- Faruk. *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik Samapai Post Modernisme*, cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Fatoohi, dan Al Dargazelli, Sheta. *Sejarah Bangsa Israel Dalam Bibel dan Al-Qur'an: Sebuah Penelitian Islamic Archaeology*. Bandung: Mizania, 1996.
- Fuellenbach, John. *Kerajaan Allah: Pesan Inti Ajaran Yesus Dalam Cahaya Dunia Modern*. terj. Eduard Jebarus. Flores: Nusa Indah, 2006.
- Guthrie, Donal. *Teologi Perjanjian Baru I: Allah, Manusia, Kristus*. terj. Lisda Tirtapraja Gamadhi, dkk. Jakarta: Gunung Mulia, 2001.
- _____. *Teologi Perjanjian Baru II: Misi Kristus, Roh Kudus, Kehidupan Kristus*. Penerj. S. Aritonang, Jan. Jakarta: Gunung Mulia, 2001.

- _____. *Teologi Perjanjian Baru III: Eklesiologi, Eskatologi, Etika*. Penerj. Jan. S. Aritonang, Jakarta: Gunung Mulia, 2001.
- Gitowiratmo. *Teologi Kerajaan Allah: Sebuah Orientasi Untuk Karya Pastoral Gereja*. Yogyakarta: Pusat Pastoral Yogyakarta, 2003.
- Hawari, Mahful M. *Teologi Abraham: Membangun Kesatuan Iman Yahudi, Kristen, dan Islam*. Jakarta: Fajar Madani, 2009.
- Harahap, Syahrin. *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- H. R. Raja, *Kerajaan Allah, Kerajaan Sorga*, Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Jilid II, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1995.
- Indra Lumintang, Stevri. *Missiologia Kontemporer: Menuju Rekonstruksi Teologia Kontemporer*. Malang: Departemen Literatur PPII, 1996.
- Khan, Immanuel. *Jesus Christ in Modern Thought*. Philadelphia: Trinity Press International, 1990.
- Ladd, George Eldon. *Injil Kerajaan*, Malang: Gandum Mas, 1994.
- Lalu, Yesep. *Warta dan Gerakan Kerajaan Allah*. Yogyakarta: LPKP, 1998.
- Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab dengan Kidung Jemaat*. Jakarta: LAI, 2000.
- Mangonwijaya, YB. *Gereja Diaspora*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Madya Utama, Ignatius I. *Kerajaan Allah: Sumber dan Tujuan Hidup Menggereja*. Jakarta: Yayasan Bhumiksara, 2000.
- Messi, Abdussalam. *Memahami Makna Kerajaan Allah*. Jakarta: Fajar Madani, 2011.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 8, Yogyakarta: Reka Sarasin, 1998.
- O. Zorn, Raymond. *Church and Kingdom*, Presbyterian & Reformed Publizing, 1962.
- Pixley, George V. *Kerajaan Allah: Artinya Bagi Kehidupan Kultus, Politik, Ideologis, dan Kemasyarakatan*. terj. Aleks Tabe. Jakarta: PT. Gunung Mulia, 1990.
- Sayyid Sabiq, Muhammad. *Fiqh Sunnah*. Jakarta: Pena Publishing, 2000.

- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol.1, 2, 5, 7, 9,11, 14, 15, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Smith, Huston. *Agama-agama Manusia*. terj. Saafroedin Bahar. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Snyder, Howard. *Model-model Kerajaan Allah: Memilah-Milah Makna Praktis Pemerintahan Allah Bagi Masyarakat*. terj. Rudy Pramono, *Transformation*, Vol. 10, No. 1, January 1993.
- Sullivan, Clayton. *Selamatkan Yesus dari Orang Kristen*. Penerj. M. Hasyim. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002.
- Thalhas, T.H. *Permata Terpendam: Tafsir Surah-Surah*. Jakarta: PT. Al-Mawardi Prima, 2004.
- Tiesera, Guido. *Jemaat Kerajaan Sorga: Renungan dan Khotbah Injil Matius*. Flores NTT: Nusa Indah, 1988.
- Tong, Stephen. *Kerajaan Allah Gereja dan Pelayanan*. Surabaya: Momentum, 2001.
- _____. *Reformasi dan Teologi Reformed*. Cet.ke-I. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1991.
- _____. *Reformasi dan Teologi Reformed*. Cet.ke-II. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1994.
- _____. *Teologi Penginjilan*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1988.
- _____. *Iman dan Agama*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1989.
- _____. *Menjadi Pelayan Kristus*. Surabaya: YAKIN, 1979.
- _____. *Arsitek Jiwa: Guru Sekolah Minggu dan Guru Agama Kristen*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1991.
- _____. *Gerakan Reformed Injili: Apa dan Mengapa*. Surabaya: Momentum, 1999.
- _____. *Gerakan Reformed dan Masa Kini*. Buletin Pilar GRII, XXII, Juli 2006.
- _____. *Hidup Memuliakan Allah*. Majalah Momentum, 31 Maret 2004.

Verghese, Paul. *Injil Tentang Kerajaan Allah*. terj. Flores: Nusa Indah, 1968.

Vine's, *Kingdom*, Expository Dictionary of Old and New Testament Words, ed. F. F. Bruce (New Jersey, Fleming H. Revell, 1981).

Von Harnack, Adolf. *What is Christianity?* New York: Harper & Row, 1956.

Weiss, Johannes. *Jesus Proclamation of the Kingdom of God*, Jerman, 1892.

Widi, Nogroho. *Kerajaan Allah*. www. urantia-indonesia.tripod.com,

www. biblestudiescommunity.blogspot.com

www.buletinpillar.org

www. urantia-indonesia.tripod.com

www.grii.org

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I :

**KATA “KERAJAAN” DAN “KERAJAAN ALLAH” DALAM AL-KITAB
DALAM KATEGORI SURAT, PASAL DAN AYAT**

PERJANJIAN LAMA

(Kejadian 10:10), (Kejadian 20:9), (Kejadian 49:10) (Keluaran 19:6) (Bilangan 21:18) (Bilangan 24:17) (Bilangan 32:33) (Ulangan 3:21) (Ulangan 17:18) (Ulangan 28:25) (Yosua 10:2) (Yosua 11:10) (Yosua 13:27) (Yosua 13:30) (Yosua 13:31) (1 Samuel 10:25) (1 Samuel 13:13) (1 Samuel 13:14) (1 Samuel 20:31) (1 Samuel 27:5) (1 Samuel 28:17) (2 Samuel 3:28) (2 Samuel 7:12) (2 Samuel 7:13) (2 Samuel 7:16) (2 Samuel 12:26) (2 Samuel 16:3) (1 Raja-raja 1:46) (1 Raja-raja 2:46) (1 Raja-raja 4:21) (1 Raja-raja 8:25) (1 Raja-raja 9:5) (1 Raja-raja 10:20) (1 Raja-raja 11:31) (1 Raja-raja 11:34) (1 Raja-raja 11:35) (1 Raja-raja 12:21) (1 Raja-raja 12:22) (1 Raja-raja 12:23) (1 Raja-raja 12:26) (1 Raja-raja 14:8) (1 Raja-raja 18:10) (2 Raja-raja 11:19) (2 Raja-raja 14:5) (2 Raja-raja 15:19) (2 Raja-raja 19:15) (2 Raja-raja 19:19) (2 Raja-raja 16:20) (2 Raja-raja 16:21) (1 Tawarikh 17:11) (1 Tawarikh 17:14) (1 Tawarikh 22:10) (1 Tawarikh 28:7) (1 Tawarikh 29:25) (1 Tawarikh 29:30) (2 Tawarikh 2:12) (2 Tawarikh 6:16) (2 Tawarikh 7:18) (2 Tawarikh 9:19) (2 Tawarikh 11:17) (2 Tawarikh 12:8) (2 Tawarikh 13:5) (2 Tawarikh 13:8) (2 Tawarikh 14:5) (2 Tawarikh 17:5) (2 Tawarikh 17:10) (2 Tawarikh 19:11) (2 Tawarikh 20:29) (2 Tawarikh 20:30) (2 Tawarikh 21:4) (2 Tawarikh 23:20) (2 Tawarikh 25:3) (2 Tawarikh 32:15) (2 Tawarikh 36:20) (2 Tawarikh 36:22) (2 Tawarikh 36:23) (Ezra 1:1) (Ezra 1:2) (Ezra 6:4) (Ezra 6:8) (Ezra 7:20) (Nehemia 9:22) (Ester 1:19) (Ester 1:20) (Ester 1:21) (Ester 1:22) (Ester 2:17) (Ester 3:13) (Ester 4:11) (Ester 5:1) (Ester 5:3) (Ester 5:6) (Ester 6:8) (Ester 6:9) (Ester 7:2) (Ester 8:14) (Ester 8:15) (Ester 9:30) (Mazmur 22:29) (Mazmur 45:7) (Mazmur 46:7) (Mazmur 60:9) (Mazmur 68:33) (Mazmur 79:6) (Mazmur 102:23) (Mazmur 103:19) (Mazmur 105:13) (Mazmur 108:9) (Mazmur 125:3) (Mazmur 135:11) (Mazmur 145:11) (Mazmur 145:12) (Mazmur 145:13) (Yesaya 9:6) (Yesaya 10:10) (Yesaya 13:19) (Yesaya 14:16) (Yesaya 17:3) (Yesaya 19:2) (Yesaya 23:17) (Yesaya 37:16) "Ya TUHAN (Yesaya 37:20) (Yesaya 47:5) (Yesaya 60:12) (Yesaya 60:16) (Yesaya 62:3) (Yeremia 15:4) (Yeremia 18:7) (Yeremia 18:9) (Yeremia 24:9) (Yeremia 25:26) (Yeremia 27:8) (Yeremia 28:8) (Yeremia 29:18) (Yeremia 33:17) (Yeremia 34:17) (Yeremia 49:28) (Yeremia 51:27) (Yeremia 1:10) (Yeremia 1:15) (Ratapan 2:2) (Yehezkiel 17:14) (Yehezkiel 19:11) (Yehezkiel 19:14) (Yehezkiel 26:16) (Yehezkiel 29:14) (Yehezkiel 29:15) (Yehezkiel 37:22) (Daniel 1:20) (Daniel 2:40) (Daniel 2:41) (Daniel 2:42) (Daniel 2:44) (Daniel 4:34) (Daniel 4:36) (Daniel 5:28) (Daniel 5:29) (Daniel 6:27) (Daniel 7:23) (Daniel 7:24) (Daniel 7:27) (Daniel 8:22) (Daniel 8:23) (Daniel 9:1) (Daniel 9:2) (Daniel 10:13) (Daniel 11:17) (Daniel 11:20) (Amos 1:5) (Amos 1:8) (Amos 6:2) (Amos 7:13) (Amos 9:8) (Obaja 1:21) (Mikha 4:8) (Nahum 3:5) (Zefanya 3:8) (Hagai 2:23) (Zakhariya 10:11).

PERJANJIAN BARU

Kerajaan Allah dalam Injil-injil Sinoptik

(Matius 26:29), (Markus 14:25), (Lukas 13:28), (Lukas 13:29), (Lukas 14:15), (Lukas 22:16-17), (Lukas 22: 18), (Lukas 22:29), (Lukas 22: 30), (Matius 16:28), (Markus 9:1), (Lukas 9:27), (Lukas 13:28), (Lukas 13: 29), (Matius 5:19), (Matius 5:20), (Matius 11:11), (Matius 18:1-2), (Matius 18:3), (Matius 18:4), (Matius 20:21), (Lukas 7:28), (Lukas 22: 30), (Matius 5:20), (Matius 7:21), (Matius 19:23), (Matius 19: 24), (Matius 21: 31), (Matius 23:13), (Markus 9:47), (Markus 10:23), (Markus 10: 24), (Markus 10: 25), (Lukas 18:17), (Lukas 18:24), (Lukas 18:25), (Matius 4:23), (Matius 24: 14), (Lukas 4:43), (Lukas 8:1), (Lukas 9:1-2), (Lukas 9:11), (Lukas 9:60), (Lukas 16:16), (Matius 13:19), (Matius 13:24), (Matius 13:31), (Matius 13:33), (Matius 13:38), (Matius 13:41), (Matius 13:43), (Matius 13:44), (Matius 13:45), (Matius 13:47), (Matius 18:23), (Matius 20:21), (Matius 22:2), (Matius 25:1), (Markus 4:26), (Markus 4:30), (Markus 4:31), (Lukas 13:18), (Lukas 13:20), (Matius 5:3), (Matius 5:10), (Matius 6:33), (Matius 11:12), (Matius 13:11), (Matius 13:52), (Matius 16:19), (Matius 19:12), (Matius 19:14), (Matius 21:43), (Markus 4:11), (Markus 10:14), (Markus 10:15), (Markus 12:34), (Lukas 6:20), (Lukas 8:10), (Lukas 9:62), (Lukas 12:31), (Lukas 12:32), (Lukas 17:20-21), (Lukas 17:21), (Lukas 18:16), (Lukas 18:29), (Matius 4:8), (Matius 12:25-26), (Matius 12:26), (Matius 12:28), (Matius 24:7), (Markus 3:24), (Markus 6:22), (Markus 6:23), (Markus 13:8), (Lukas 4:5), (Lukas 11:17), (Lukas 11:18), (Lukas 19:12), (Lukas 19:15), (Lukas 21:10), (Matius 3: 1-2), (Matius 4:17), (Matius 6:10), (Matius 10:7), (Matius 12:28), (Matius 16:28), (Matius 25:34), (Markus 1:14-15), (Markus 11: 9-10), (Markus 15:43), (Lukas 9:27), (Lukas 10:9), (Lukas 10:11), (Lukas 11:2), (Lukas 11:20), (Lukas 19:11), (Lukas 21:31), (Lukas 23:42), (Lukas 23:50-51), (Lukas 23:51), (Matius 8:11-12), (Matius 8: 12), (Kisah Para Rasul 1:6), (Matius 6:9-10), (Lukas 7:28).

Kerajaan Allah dalam Injil Yohanes, Kisah Para Rasul, Roma, Korintus, Galetia, Kolose, dan Tesalonika

(Yohanes 3:3) (Yohanes 3:5) (Kisah Para Rasul 1:3) (Kisah Para Rasul 8:12) (Kisah Para Rasul 14:22) (Kisah Para Rasul 19:8) (Kisah Para Rasul 20:25) (Kisah Para Rasul 28:23) (Kisah Para Rasul 28:31) (Roma 14:17 Sebab) (1 Korintus 4:20) (1 Korintus 6:9) (1 Korintus 6:10) (1 Korintus 15:50) (Galetia 5:21) (Kolose 4:11) (2 Tesalonika 1:5).

*Lampiran II :***KATA AL-MULK DALAM AL-QUR'AN****TABEL MENURUT KATEGORI BENTUK DAN MAKNA**

Tabel I: Kerajaan

NO	SURAT/ayat	BENTUK	MAKNA	KETERANGAN
1	Al-Mulk 67: 1	Al-Mulk	Kerajaan	
2	Ali Imran 3: 26	Al-Mulk	Kerajaan	Kekuasaan
3	Al-Furqon 25: 26	Al-Mulk	Kerajaan	
4	Al-Mu'min 40: 29	Al-Mulk	Kerajaan	
5	Al-Mu'min 40: 16	Al-Mulk	Kerajaan	
6	Az Zumar 39: 6	Al-Mulk	Kerajaan	
7	Al-Faathir 35: 13	Al-Mulk	Kerajaan	
8	Al-Isro' 17: 111	Al-Mulk	Kerajaan	
9	Yusuf 12: 101	Al-Mulk	Kerajaan	
10	At Taghaabun 64: 1	Al-Mulk	Kerajaan	
11	An Nisa 4: 53	Al Mulk	Kerajaan	Kekusaan
12	Al-Furqon 25: 2	Mulkun	Kerajaan	
13	Al-Hadid 57: 2	Mulkun	Kerajaan	
14	Al-Fath 48: 14	Mulkun	Kerajaan	
15	Al-Jatsiyah 45: 27	Mulkun	Kerajaan	
16	Az Zukhruf 43: 85.	Mulkun	Kerajaan	
17	Az Zukhruf 43: 51	Mulkun	Kerajaan	
18	Asy Syuura 42: 49	Mulkun	Kerajaan	
19	At Taubah 9: 116	Mulkun	Kerajaan	
20	Al-Ma'idah 5: 17	Mulkun	Kerajaan	
21	Al-Ma'idah 5: 18	Mulkun	Kerajaan	
22	Al-Furqon 25: 2	Mulkun	Kerajaan	
23	An Nuur 24: 42	Mulkun	Kerajaan	
24	Thaahaa 20: 120	Mulkun	Kerajaan	
25	As Shaad 38: 35	Mulkun	Kerajaan	
26	As Shaad 38: 10	Mulkun	Kerajaan	
27	Az Zumar 39: 44	Mulkun	Kerajaan	
28	Ali Imran 3: 189	Mulkun	Kerajaan	
29	Al-A'raf 7: 158	Mulkun	Kerajaan	
30	Al-Ma'idah 5: 120	Mulkun	Kerajaan	
31	Al-Insaan 76: 20	Mulkun	Kerajaan	
32	Al-Baqaroh 2: 107	Mulkun	Kerajaan	
33	Asy Syuura' 42: 49	Mulkun	Kerajaan	
34	An Nisa' 4: 54	Mulkun	Kerajaan	
35	Al-Baqaroh 2: 102	Mulkun	Kerajaan	
36	Al-Ma'idah 5: 40	Mulkun	Kerajaan	

37	Al-Buruuj 85: 9	Mulkun	Kerajaan	
38	Al-Hadiid 57: 5	Mulkun	Kerajaan	
39	Al-Fath 48: 14	Mulkun	Kerajaan	
40	Al-A'raaf 7: 185	Malakuut	Kerajaan	

Tabel II : Raja

NO	SURAT/ayat	BENTUK	MAKNA	KETERANGAN
1	Al-Mu'minun 23: 116	Al-Maliku	Raja	
2	Al-Jumu'ah 62: 1	Al-Maliku	Raja	
3	Al-Hasyr 59: 23	Al-Maliku	Raja	
4	Thaahaa 20: 114	Al-Maliku	Raja	
5	Al-Baqarah 2: 246	Malikun	Raja	
6	Al-Baqarah 2: 247	Malikun	Raja	
7	Al Baqarah 2:248	Mulkun	Raja	
8	An Naas 114: 2	Malikun	Raja	
9	An Naas 114: 2	Malik	Raja	

Tabel II : Kekuasaan

NO	SURAT/ayat	BENTUK	MAKNA	KETERANGAN
1	Al-Furqon 25: 2	Al-Mulk	Kekuasaan	
2	Al-Hajj 22: 56	Al Mulk	Kekuasaan	
3	Al-An'am 6: 73	Al Mulk	Kekuasaan	
4	Al-Mu'minun 23: 88	Malakuut	Kekuasaan	
5	Al-Fatihah 1: 4	Maalikun	Menguasai	
6	Al-Qomar 54: 55	Maliikun	Berkuasa	

Tabel III : Pemerintahan

NO	SURAT/ayat	BENTUK	MAKNA	KETERANGAN
1	Al-Baqarah 2: 247	Al-Mulk	Memerintah	
2	Al-Baqarah 2: 247	Al-Mulk	Pemerintahan	
3	Al-Baqarah 2: 251	Al-Mulk	Pemerintahan	
4	Al-Baqarah 2: 258	Al-Mulk	Pemerintahan	Kekuasaan
5	Al-An'am 6: 75	Malakuut	Tanda-tanda keagungan	